

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan yang dari tahun ketahun mengalami perubahan yang semakin lama semakin pesat perkembangannya. Kondisi zaman sekarang, yaitu zaman era globalisasi, ilmu pengetahuan makin lama makin maju, tidak mungkin dalam menuntut suatu ilmu pengetahuan, sementara kualitas pendidikan masih dalam keadaan tidak stabil bahkan menurun. Gerak waktu yang dirasakan masyarakat makin cepat, membuat dunia seakan menjadi sempit dan kecil. Begitu pula tidak seimbangnya antara laju pertumbuhan penduduk di suatu negara dengan pemerolehan pendidikan yang layak di suatu lembaga pendidikan, contohnya sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹ Dengan demikian Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia yang mau dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh demi kemajuan dan kebaikan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

¹Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Inovasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2011), 1.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan dalam pendidikan, agar tujuan tersebut tercapai maka perlu adanya pembelajaran yang efektif dimana dalam pembelajaran tersebut harus ada inovasi pembelajaran. Pembelajaran yang efektif yaitu dalam pembelajaran tersebut digunakan strategi pembelajaran yang tepat, ditetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, termasuk sarana-prasarana yang digunakan, media yang digunakan, materi yang diberikan, serta metodologi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.²

Pendidikan agama islam yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, mulai dari tingkat SD sampai SMA memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi, seperti yang telah kita ketahui selama ini pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berlangsung di sekolah masih banyak kelaamanan. Mochtar Buchori menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai- nilai ajaran agama.³

Faktor yang banyak mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam belajar Pendidikan agama Islam, antara lain dari faktor guru itu sendiri, misalkan dalam kegiatan proses pembelajaran, pendekatan, strategi, metode atau model pembelajaran masih bersifat konvensional, pembelajaran cenderung terfokus kepada guru. Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

² Dewi Salma Prawiradilga, *Mozik Teknologi Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2007), 4.

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Raja GrafindoPersada, 2007), 23

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan dalam masyarakat.⁴

Seorang guru terutama guru PAI dalam menghadapi dunia global ini harus berperan aktif supaya dapat berinovasi dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas. Kebutuhan pelayanan individual terhadap peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar baginya, telah menjadi pendorong utama timbulnya inovasi pembelajaran. Kemajuan teknologi di era globalisasi ini pastinya membutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik.⁵ Lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus menerus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, perkembangan zaman, dan kebutuhan peserta didik sehingga mencapai tujuan pendidikan.

Proses pendidikan hakikatnya menekankan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk menggali dan menemukan konsep belajar serta prinsip-prinsip secara optimal. Pendidikan dalam pelaksanaan memerlukan berbagai metode pengajaran dengan memanfaatkan media yang sering digunakan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.⁶ Seiring

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 37.

⁵ Ibid, 41.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 2.

berkembangnya zaman, teknologi di dalam pendidikan mulai digunakan untuk membantu menjelaskan materi pembelajaran di dalam kelas, namun masih banyak pengajar yang belum memanfaatkan secara baik teknologi yang ada saat ini untuk pembelajaran di dalam kelas.

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran mendorong terciptanya beragam media pembelajaran yang dapat dipilih guru untuk digunakan dalam pembelajarannya. Ide untuk menggunakan mesin belajar, membuat simulasi dan animasi untuk proses-proses yang rumit dan sulit dideskripsikan, sangat menarik praktisi pembelajaran.

E-learning adalah system pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Sebagian besar berasumsi bahwa elektronik yang dimaksud disini lebih diarahkan pada penggunaan teknologi komputer dan internet. Siswa melalui komputer, dapat belajar secara individual baik secara terprogram maupun tidak terprogram. Secara tidak terprogram siswa dapat mengakses berbagai bahan belajar dan informasi di internet menggunakan fasilitas di internet seperti mesin pencari data (*search engine*). Secara bebas siswa dapat mencari bahan dan informasi sesuai dengan minat masing-masing tanpa intervensi dari siapapun.⁷

Di SMA Negeri 1 Pamekasan ini upaya para guru untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dengan cara memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Guru PAI di SMAN 1 Pamekasan telah berupaya untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Inovasi pembelajaran yang telah dilakukan guru PAI di SMAN 1 Pamekasan diantaranya dengan pembelajaran menggunakan media *e-learning*.

⁷Daryanto, *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Edisi ke-2 Revisi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 186.

Media *e-learning* yang telah diterapkan di SMAN 1 Pamekasan ini diantaranya yaitu penggunaan Microsoft power point, video pembelajaran, Al-qur'an digital, hadits digital, e-book, dan untuk pemberian materi dan soal guru PAI di SMAN 1 Pamekasan terkadang menggunakan Schoology.

SMA Negeri 1 Pamekasan merupakan sekolah tingkat menengah atas yang sangat populer dan dikenal sebagai sekolah unggulan di kabupaten Pamekasan. Hal ini, dapat dilihat dari segi kedisiplinan dan prestasi yang telah diraih oleh para siswa dan siswi SMA Negeri 1 Pamekasan baik dari segi akademik maupun non akademik. SMA Negeri 1 Pamekasan juga memiliki sarana dan prasarana yang sangat menunjang pembelajaran siswa siswinya, selain guru- guru yang professional salah satu bentuk kemajuan sekolah ini yaitu pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* berupa pembelajaran yang menggunakan komputer dan jaringan internet sebagai bentuk pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan, sehingga siswa dan siswi mudah dalam mengakses materi pembelajaran secara cepat dan mudah.

Penulis berdasarkan argument tersebut, menggali lebih dalam terkait inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *e-learning* di SMA Negeri 1 Pamekasan. Berdasarkan penjelasan tersebut, ilmu dan teknologi di bidang pendidikan mata pelajaran pendidikan agama Islam sering dipandang membosankan bagi siswa, namun kehadiran media dapat membangun motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang membosankan menurut siswa, tidak harus dilakukan dengan metode ceramah ataupun diskusi, akan tetapi dapat diakses dengan menggunakan *gadget* ataupun laptop siswa.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas pada bab berikutnya, yaitu:

1. Bagaimana inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *e-learning* di SMA Negeri 1 Pamekasan?
2. Bagaimana menanggapi hambatan yang dihadapi dalam inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *e-learning* di SMA Negeri 1 Pamekasan?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan adanya inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *e-learning* di SMA Negeri 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai berdasarkan fokus penelitian tersebut, yaitu:

1. Untuk mengetahui inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *e-learning* di SMA Negeri 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui solusi dari hambatan yang dihadapi dalam inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *e-learning* di SMA Negeri 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan adanya inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *e-learning* di SMA Negeri 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian terkait media *e-learning* diharapkan dapat memberikan manfaat. Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu meliputi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini

diharapkan dapat menambah hasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama di SMAN 1 Pamekasan dan IAIN Madura.

Sementara kegunaan secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi lembaga pendidikan (SMA Negeri 1 Pamekasan), diharapkan dapat memberikan alternatif dalam menciptakan kondisi pendidikan yang kondusif dan menyenangkan dengan memanfaatkan media *e-learning*.
2. Bagi lembaga almamater (IAIN Madura), diharapkan turut menyumbang ide terhadap kemajuan ilmu pendidikan, serta menambah koleksi literatur ilmu pendidikan di perpustakaan, menambah khazanah ilmu pendidikan terutama menyangkut pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media *e-learning*.
3. Bagi penulis sendiri, diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman secara teoretis serta mampu menerapkan dan menciptakan pendidikan agama Islam dengan mengembangkan inovasi pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah agar tidak terjadi bias pemahaman, sehingga dipandang perlu memberikan pembatasan istilah terhadap judul penelitian ini yaitu:

1. Inovasi pembelajaran pendidikan agama islam merupakan bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran pendidikan agama Islam yang semula monoton, membosankan, menjenuhkan dan ortodoks menuju pembelajaran yang menyenangkan, variatif dan bermakna.

2. Media *e-learning* maksudnya pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud inovasi pembelajaran pendidikan agama berbasis *e-learning* Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan adalah suatu proses penerapan ide, konsep atau kebijakan sekolah dengan menggunakan pengantar pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pamekasan.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis, ternyata ditemukan ada sejumlah karya berupa hasil penelitian baik dalam bentuk tesis ataupun jurnal yang terkait dengan media pembelajaran *E-Learning*.

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Surya Adi Sasmita seorang mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “*Pemanfaatan E-Learning sebagai Sarana Penunjang Pembelajaran pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada*”. Tesis ini mengangkat tema mengenai *E-Learning* sebagai sarana penunjang pembelajaran bagi mahasiswa. Batasan istilah *E-Learning* yakni pembelajaran yang menggunakan media elektronik atau menggunakan perangkat-perangkat teknologi informasi. Batasan mahasiswa adalah mahasiswa tingkat Strata 2 atau S2. Alasan mahasiswa S2 sebagai objek penelitian karena jumlah pembelajaran tatap muka masih sangat kurang dalam memperluas dan memperdalam materi pembelajaran. Selain jumlah tatap muka yang sedikit dan kesibukan dari mahasiswa yang heterogen, media diperlukan untuk memfasilitasi mahasiswa mengakses materi

pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa menggunakan akses penunjang pembelajaran *E-Learning* ini dan faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa menggunakan akses penunjang pembelajaran ini. Teori yang mendasari dalam penelitian ini yakni teori TAM (*Technology Acceptance Model*) dari Davis, yaitu teori dengan model perilaku seseorang dalam memanfaatkan teknologi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi penelitian yaitu mahasiswa pascasarjana di Universitas Gadjah Mada. Pengambilan sampel dengan melalui purposive sampling. Jumlah responden adalah 164 mahasiswa menjadi responden dalam penelitian ini. Analisis dan pembahasan dalam penelitian ini menggunakan program PLS (*Partial Least Square*) atau dikenal dengan SmartPLS. Hasil dari analisis data adalah mahasiswa dalam menggunakan akses penunjang pembelajaran *E-learning* dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap penggunaan dan minat untuk menggunakan. Faktor eksternal tidak berpengaruh dalam penggunaan akses penunjang pembelajaran ini. Hal ini dikarenakan terdapat permasalahan dalam penggunaan akses ini yaitu keterbatasan sarana pendukung berupa internet. Hasil penelitian ini membawa implikasi bahwa sarana pendukung untuk akses penunjang pembelajaran ini sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran hal ini dikarenakan fleksibilitas waktu dan tempat dalam menggunakan.⁸

Kedua, dalam jurnal yang ditulis oleh oleh Alimuddin, Tawany Rahamma, dan M. Nadjib yang berjudul *Intensitas Penggunaan E- Learning dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin*. Dalam penelitian tersebut

⁸ Surya Adi Sasmita, “*Pemanfaatan E-Learning sebagai Sarana Penunjang Pembelajaran pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gajah Mada*”. (Tesis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2014).

bertujuan untuk mengetahui (1) hasil pembelajaran mahasiswa program sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin, (2) intensitas penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran mahasiswa program sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin, (3) pengaruh intensitas penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran terhadap hasil pembelajaran mahasiswa program sarjana (S1) Universitas Hasanuddin. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, Sampel penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan dan fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Intensitas penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran terhadap hasil pembelajaran mahasiswa pada Program Sarjana (S1) Universitas Hasanuddin. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa (variasi variabel bebas) intensitas penggunaan e-learning memberikan kontribusi sebesar 8,1% terhadap (variabel terikat) hasil pembelajaran.⁹

Ketiga, jurnal Studi Al-Qur'an membangun tradisi Qur'ani yang ditulis oleh Ryan Zeini Rohidin, Rihlah Nur Aulia, Abdul Fadhil mahasiswa Universitas Jakarta tahun 2015 yang berjudul "*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis e-learning (Study Kasus di SMAN 13 Jakarta)*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan *e-learning* di SMAN 13 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan Teori pembelajaran *e-learning* yang dikemukakan oleh Rosenberg sebagai alat analisa. Berdasarkan metode dan teori tersebut penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, model

⁹ Alimuddin, Tawany Rahamma, & M. Nadjib, "Intensitas Penggunaan E- Learning dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin", "*Jurnal Komunikasi KAREBA*", Vol.4 No.4 (Oktober - Desember 2015).

pembelajaran PAI dengan *e-learning* di SMAN 13 Jakarta dilaksanakan dengan menggunakan modul-modul di dalam moodle seperti modul bacaan, penugasan, kuis, dan chat. Kedua, pelaksanaan *e-learning* dalam pembelajaran PAI di SMAN 13 Jakarta menggabungkan sistem *e-learning* dan konvensional. Ketiga, kendala dalam pelaksanaan *e-learning* PAI (1) komputer yang terbatas, (2) Sistem evaluasi masih belum online, (3) kecepatan mengakses internet.¹⁰

Penelitian ini tanpa bermaksud mengecilkan hasil penelitian dari beberapa peneliti diatas, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti dalam tesis dan jurnal diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti lebih menekankan penelitian ini pada implementasi penggunaan media *e-learning* dalam pengembangan inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti tentang penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran baik pembelajaran umum maupun pendidikan agama islam. Persamaannya yaitu terletak pada penggunaan media *e-learning* sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan peneliti disini merupakan upaya mempertajam dan memperkuat serta melengkapi dan melanjutkan penelitian/ kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berikut analisis persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

Tabel 1.1

Analisis Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
-----	--------------------	------------------	-----------	-----------

¹⁰ Ryan Zeini Rohidin, Rihlah Nur Aulia, & Abdul Fadhil, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis e-learning (Study Kasus di SMAN 13 Jakarta)”, “*Jurnal Studi Al-Qur’an membangun tradisi Qur’ani*”, Vol. 11, No. 2, Tahun. 2015, doi:doi.org/10.21009/JSQ.011.2.02.

1.	Surya Adi Sasmita, "Pemanfaatan <i>E-Learning</i> sebagai Sarana Penunjang Pembelajaran pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gajah Mada".	Hasil dari analisis data adalah mahasiswa dalam menggunakan akses penunjang pembelajaran <i>e-learning</i> dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap penggunaan dan minat untuk menggunakan. Faktor eksternal tidak berpengaruh dalam penggunaan akses penunjang pembelajaran ini. Hal ini dikarenakan terdapat permasalahan dalam penggunaan akses ini yaitu keterbatasan sarana pendukung berupa internet.	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang penggunaan media <i>e-learning</i> .	Tesis ini mengangkat tema mengenai <i>E-Learning</i> sebagai sarana penunjang pembelajaran bagi mahasiswa.
2.	Alimuddin, Tawany Rahamma, dan M. Nadjib yang berjudul "Intensitas Penggunaan <i>e-learning</i> dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin".	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Intensitas penggunaan <i>e-learning</i> sebagai media pembelajaran terhadap hasil pembelajaran mahasiswa pada Program Sarjana (S1) Universitas Hasanuddin.	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang penggunaan media <i>e-learning</i> .	Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui (1) hasil pembelajaran mahasiswa program sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin, (2) intensitas penggunaan <i>e-</i>

		<p>Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa (variasi variabel bebas) intensitas penggunaan <i>e-learning</i> memberikan kontribusi sebesar 8,1% terhadap (variabel terikat) hasil pembelajaran.</p>		<p><i>learning</i> sebagai media pembelajaran mahasiswa program sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin, (3) pengaruh intensitas penggunaan <i>e-learning</i> sebagai media pembelajaran terhadap hasil pembelajaran mahasiswa program sarjana (S1) Universitas Hasanuddin.</p>
3.	<p>Ryan Zeini Rohidin, Rihlah Nur Aulia, Abdul Fadhil, yang berjudul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>e-learning</i> (Study Kasus di SMAN 13 Jakarta”.</p>	<p>Berdasarkan metode dan teori tersebut penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, model pembelajaran PAI dengan <i>e-learning</i> di SMAN 13 Jakarta dilaksanakan dengan menggunakan modul-modul di dalam moodel seperti modul bacaan, penugasan, kuis, dan chat. Kedua, pelaksanaan <i>e-learning</i> dalam pembelajaran PAI di SMAN 13 Jakarta menggabungkan</p>	<p>Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang penggunaan media <i>e-learning</i>.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan Teori pembelajaran <i>e-learning</i> yang dikemukakan oleh Rosenberg sebagai alat analisa.</p>

		<p>sistem <i>e-learning</i> dan konvensional. Ketiga, kendala dalam pelaksanaan <i>e-learning</i> PAI (1) komputer yang terbatas, (2) Sistem evaluasi masih belum online, (3) kecepatan mengakses internet.</p>		
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--